

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Card Group Pada Materi Mengagungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya Siswa Kls 7 A Di Smpn 20 Kota Bengkulu

Yuliasmi

Guru SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, Indonesia

Email: yuliasmi74@gmail.com

ABSTRACT :

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of the material Glorifying Allah SWT by submitting to His commands, students A grade 7 A SMPN 20 Kota Bengkulu. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that with the card group learning model can improve material learning outcomes glorify God SWT by submitting to His orders, grade 7 A students of SMPN 20 Kota Bengkulu. This can be seen in the first cycle with an average of 76.08 and the percentage of completeness of student learning outcomes increased by 80.78% and incomplete students by 19.23% then in the second cycle increased with an average score of 74.05 and the percentage of student learning completeness increased by 100% and so that there were no students who were not complete

Keywords : *Learning Outcomes, Card Group*

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar materi Mengagungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya Siswa a kelas 7 A SMPN 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (action Research) terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran card group dapat meningkatkan hasil belajar materi mengagungkan allah swt dengan tunduk pada perintah-nya siswa kelas 7 A SMPN 20 Kota Bengkulu dilihat pada siklus I dengan rata-rata 76,08 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 80,78% dan siswa yang belum tuntas sebesar 19,23% kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,05 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dan sehingga tidak ada siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Card Group

PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Pembelajaran merupakan suatu sistem untuk mencapai standar dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan¹. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya upaya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu membangun komunikasi². Sedangkan Dalam suatu pembelajaran, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka

¹ Sanjaya, W.2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Media Group

² Nurani Yuliani. 2013. Dasar Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks

kegiatan belajar mengajar dilakukan semaksimal mungkin³. Dalam meningkatkan hasil belajar perlu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Agar lebih menarik dalam proses pembelajaran pendidik harus menyesuaikan penggunaan model, pendekatan, media maupun bahan ajar dengan materi yang diajarkan. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu perlu adanya upaya terus menerus agar selalu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu intensitas keterkaitan secara sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam suatu proses dan hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta hasil belajarnya, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah pembelajaran selama ini belum berhasil dan menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini juga terjadi pada hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu adanya gambaran kegiatan pembelajaran pada awal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya namun hanya beberapa peserta didik yang menjawabnya. Kemudian guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari serta meminta peserta didik untuk membuka buku paketnya. Apersepsi yang dilakukan guru kurang menumbuhkan semangat belajar siswa. Pada kegiatan inti guru langsung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri. Selain itu pada zaman modern atau pada abad ke-21 sekarang ini apa yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dikarenakan berkembang pesatnya teknologi sehingga kurang terkontrolnya anak-anak dalam mengakses berbagai informasi di internet.

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai⁴. Guru selama ini lebih banyak memberikan ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan

³ Sutopo Purwo, M.Si, APU.. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta

⁴ Hasan, Muhammad dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group:Klaten.

cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Sehingga peserta didik kurang memahami apa yang sedang dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru kurang dalam menerapkan media pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu permasalahan secara optimal.

Pada mata pelajaran PAI terdapat beberapa materi yang diharuskan untuk melakukan praktikum. Salah satu materi yang menerapkan praktikum dalam pembelajarannya adalah mengangungkan Allah SWT dengan tunduk kepada perintah-Nya. Mengangungkan Allah SWT dengan tunduk kepada perintah-Nya dianggap sebagai materi menghafal yang penyajiannya disampaikan dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya dan menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membosankan⁵.

Pemilihan metode ceramah dalam menyampaikan materi koloid dikarenakan lebih praktis baik dari segi persiapan maupun pelaksanaannya⁶. Kesulitan memahami suatu materi pembelajaran tergantung pada proses penyampaian materi itu sendiri, materi pembelajaran akan mudah dipahami apabila penyampaiannya jelas dan menarik. Upaya untuk menyajikan materi terlebih dalam suatu percobaan/praktikum agar mudah dipahami dapat memanfaatkan model, media, atau bahan ajar yang inovatif salah satunya menggunakan model pembelajaran Card Group. Model ini dapat memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar, membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah, dan membantu pendidik memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar⁶.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Card Group Pada Materi Mengangungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya Siswa Kls 7 A Di

⁵ Astuti, Ria dkk, 2013, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG, Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science, Hal 1-8

⁶ Mashami, R.A., Andayani, Y., & Sofia, B.F.D. 2014. Pengembangan Media Kartu Koloid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan, 13(4), 407-414

Smpn 20 Kota Bengkulu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran card group merupakan variabel bebas (variabel x) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (variabel y). Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu sedangkan Sampel pada penelitian ialah berjumlah 26 orang pada kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik perhitungan hasil belajar individu dan mean. Ukuran lain yang digunakan adalah presentase belajar siswa secara klasikal. Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rerata dari kelompok tersebut. Rumus perhitungan mean yang digunakan adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi atau Pengamatan, 4) Refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kelangkah semula dan dilaksanakan dalam dua siklus

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Card Group*. Menurut Sardiman (2012) bahwa menggunakan metode pembelajaran *Card Group* peserta didik dituntut untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik akan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

- a) Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum tindakan (Pra siklus), sesuai harapan yaitu pada pra siklus hanya mendapatkan rata-rata 54,23 dengan 4 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata menjadi 76,08 dengan 21 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.
- b) Secara aktif tetapi guru perlu memotivasi siswa agar lebih semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- c) Siswa sudah berpartisipasi dalam proses pembelajaran namun masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- d) Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa masih perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif
- e) Guru sudah melakukan bimbingan kepada beberapa siswa masih diperlukan bimbingan secara individual.
- f) Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, namun penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II dikarenakan masih ada refleksi yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran

2. Siklus II

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran *card Group* dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan diskusi serta kesempatan siswa bertanya, siswa telah aktif dalam belajardan siswa telah mengerti tentang metode pembelajaran *card Group* yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai KKM, dengan rata-rata 80,81 dengan 26 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas bahwa metode pembelajaran *card Group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *card group* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16 Hasil Aktivitas Guru dalam Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Pra siklus	3,09	Cukup
2	Siklus I	3,81	Cukup
3	Siklus II	5,27	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 16 yakni hasil aktivitas guru dalam setiap siklus dapat dilihat bahwa pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3.09 yang dikategorikan Cukup. Pada siklus I dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3.81 masih yang dikategorikan Cukup sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 5.27 yang dikategorikan sangat baik.

Tabel 17 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Pra siklus	3	Cukup
2	Siklus I	3,91	Cukup
3	Siklus II	4,27	Baik

Berdasarkan Tabel 17 yakni hasil aktivitas siswa dalam setiap siklus dapat dilihat bahwa pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3 yang dikategorikan Cukup. Pada siklus I dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3.91 masih yang dikategorikan Cukup sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 4.27 yang dikategorikan baik.

Dari Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel 18 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Persentase yang belum tuntas
1.	Pra Siklus	54,23	15,38%	84,62%
2.	Siklus I	76,08	80,78%	19,23%
3.	Siklus II	80,81	100%	0%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, presentase ketuntasan belajar dan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 54,23 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15,38% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 84,62%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,08 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 80,78% dan siswa yang belum tuntas sebesar 19,23% kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,05 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dan sehingga tidak ada siswa yang belum tuntas. Dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa diatas 85% dari seluruh total siswa kelas VII, malah mencapai 100% di siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Card Group Pada Materi Mengagungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya Siswa Kls 7 A Di Smpn 20 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Card Group dalam meningkatkan hasil belajar PAI Siswa Kls 7 A Di Smpn 20 Kota Bengkulu Untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata 76,08 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 80,78% dan siswa yang belum tuntas sebesar 19,23% kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,05 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dan sehingga tidak ada siswa yang belum tuntas

REFERENCES

- Astuti, Ria dkk, 2013, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG, Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science, Hal 1-8
- Sumardjono. 2017. Perbedaan Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Scholaria, Vol. 7, No. 3, 267-275.
- Hasan, Muhammad dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group:Klaten.
- Mashami, R.A., Andayani, Y., & Sofia, B.F.D. 2014. Pengembangan Media Kartu Koloid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan, 13(4), 407-414
- Sutopo Purwo, M.Si, APU. 2016. Evaluasi Penanggulangan Bencana 2015 Dan Prediksi Bencana 2016. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta
- Nurani. 2013. Dasar Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks
- Salirawati, D. (2004). Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran. Jurnnal Online, 4. <https://doi.org/10.1021/ic034857j>
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group